



Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Volume 19 No. 1, Maret 2026, 1-20

E-ISSN: 2723-1682; P-ISSN: 1693-8623

DOI: <https://doi.org/10.53651/jdeb.v18i2.614>

PENGARUH MODAL USAHA DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA BANJARMASIN (STUDI KASUS USAHA MIKRO)

Author: Rizki Amalia Afriana STIE Nasional Banjarmasin e-mail: afriana82@gmail.com Penta Lestarinib Budiati STIE Nasional Banjarmasin e-mail: pentalestarinib@gmail.com Mailiana STIE Nasional Banjarmasin e-mail: maili.ana01@gmail.com Nadia STIE Nasional Banjarmasin e-mail: aldir1206@gmail.com Corresponding Author : Rizki Amalia Afriana STIE Nasional Banjarmasin e-mail: afriana82@gmail.com Dates: Received: 22-12-2025 Accepted: 10-02-2026 Published: 31-03-2026 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.	Abstract <i>The purpose of this study was to determine the effect of business capital and labor partially or simultaneously on the income of MSMEs in Banjarmasin City. The study population was 31,231 MSMEs in Banjarmasin City in 2025, with a sample of 100 micro businesses. The research method is a quantitative descriptive regression model. The results of the study show that business capital and labor significantly affect the income of MSMEs in Banjarmasin City. Partially, business capital is proven to have an effect with a calculated t of 4.668 > t table 1.984 and a significance of 0.000 < 0.050, and labor with a calculated t of 3.429 > t table 1.984 and a significance of 0.001 < 0.050. Simultaneously, business capital and labor together have an effect with a calculated F value of 31.813 > F table 3.09 and a significance of 0.000 < 0.050. The conclusion of the study is that business capital and labor partially and simultaneously affect the income of MSMEs in Banjarmasin City.</i> Keywords: Business capital, Labor, Income Abstrak Kajian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana modal usaha dan tenaga kerja, baik secara terpisah maupun bersama-sama, memengaruhi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Banjarmasin. Populasi penelitian mencakup 31.231 UMKM yang terdaftar di Kota Banjarmasin pada tahun 2025, dengan pengambilan sampel sebanyak 100 pelaku usaha mikro. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan model regresi sebagai alat analisis utama. Hasil penelitian membuktikan bahwa modal usaha dan tenaga kerja secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin. Secara individual, modal usaha terbukti berpengaruh dengan nilai t hitung sebesar 4,668 yang melampaui t tabel 1,984, disertai tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,050. Demikian pula tenaga kerja menunjukkan nilai t hitung 3,429 dengan signifikansi 0,001. Secara bersamaan, kedua variabel menunjukkan pengaruh gabungan yang ditandai dengan nilai F hitung 31,813 melampaui F tabel 3,09 dan signifikansi 0,000. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa modal usaha dan tenaga kerja, baik secara parsial maupun simultan, memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin. Kata Kunci : Modal usaha, Tenaga Kerja, Pendapatan
--	--

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama pembangunan ekonomi yang digerakkan oleh pemerintah, dan memainkan peran krusial dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selama penurunan ekonomi yang dipicu oleh pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi nasional anjlok hingga -5,3% pada kuartal kedua tahun 2020, sebagai akibat dari kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan untuk menekan penyebaran virus. Langkah-langkah tersebut diperlukan akibat kombinasi dari menurunnya konsumsi rumah tangga akibat tekanan sosial, berkurangnya investasi pada infrastruktur fisik dan aset tetap, serta kontraksi di sektor properti yang terkait dengan kegiatan pengadaan pemerintah terkait penetapan harga komoditas. Sebagai respons, pemerintah mengarahkan upaya untuk memulihkan kinerja ekonomi nasional pada kuartal ketiga, dengan memproyeksikan pertumbuhan tahunan 2020 berada dalam kisaran -0,4% hingga 1%.

Sektor UMKM termasuk yang paling terdampak oleh pandemi, berkontribusi besar terhadap perlambatan ekonomi nasional - mencerminkan betapa dalamnya UMKM tertanam dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) pada tahun 2018, terdapat sekitar 64,2 juta pelaku UMKM, yang mewakili 99,99% dari seluruh entitas usaha di Indonesia. Sektor ini menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja, atau 97% dari total angkatan kerja nasional. Selain itu, UMKM berkontribusi sebesar 61,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sementara usaha besar- meskipun hanya berjumlah 5.550 entitas, atau hanya 0,01% dari seluruh pelaku usaha -menyumbang 38,9% sisanya (Muhamad, 2023). Sebagian besar pelaku UMKM masuk dalam kategori usaha mikro, yang mencakup 98,68% dari total dan sebagian besar mengandalkan tenaga kerja harian. Menurut UKMINDONESIA.ID, pada tahun 2023, UMKM di Indonesia

berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional - setara dengan sekitar Rp8.573 triliun per tahun - sekaligus menyerap 97% dari total angkatan kerja nasional, atau sekitar 116 juta orang (Erlina & Santika, 2023). Laporan dari Kompas menyebutkan bahwa pada Februari 2022, ketika Indonesia dilanda gelombang ketiga Covid-19, Banjarmasin terpaksa kembali memberlakukan pembatasan kegiatan ekonomi. Pada 6 Februari 2022, kasus terkonfirmasi Covid-19 di Kalimantan Selatan melonjak drastis dari 22 menjadi 1.216 kasus, dengan Banjarmasin mencatat konsentrasi tertinggi sebanyak 830 kasus. Sebagai dampak langsung, banyak UMKM terpaksa menghentikan operasional, yang mengakibatkan penurunan pendapatan yang tajam (Yulianos, 2022).

Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kalimantan Selatan mencatat bahwa sebelum pandemi pada tahun 2020, jumlah UMKM yang terdaftar mencapai sekitar 375.000; namun angka ini diproyeksikan akan menurun akibat kebijakan pembatasan kegiatan

masyarakat yang berlaku lebih dari dua tahun (Sukarli et al., 2023). Banjarmasin menjadi salah satu daerah yang paling terdampak, dengan jumlah UMKM yang berfluktuasi cukup signifikan sebagai respons terhadap kebijakan pembatasan sosial. Berdasarkan data yang tersedia, UMKM di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, mengalami pertumbuhan antara tahun 2016 dan 2017, dengan jumlah meningkat dari 5.365 pada tahun 2016 menjadi 36.781 pada tahun 2017. Penurunan terjadi pada tahun 2018 dan 2019, membawa total menjadi 36.329, sebelum kembali naik ke 40.594 pada tahun 2020. Antara tahun 2021 dan 2024, angka tersebut kembali turun menjadi 37.214. Menurut data dari sistem Online Single Submission (OSS), jumlah UMKM di Kota Banjarmasin mencapai 51.966 pada tahun 2025, menjadikannya yang tertinggi di seluruh Kalimantan Selatan (Dinas Koperasi dan UKM Kalimantan Selatan, 2025). Angka-angka ini menggarisbawahi volatilitas dari tahun ke tahun yang menjadi ciri aktivitas UMKM di Banjarmasin.

Fluktuasi tersebut berdampak langsung pada tingkat pendapatan masyarakat, terutama karena berkurangnya jumlah UMKM selama periode pembatasan sosial yang diberlakukan pemerintah menyebabkan terhambatnya kegiatan usaha dan tertekannya penghasilan.

Survei cepat yang dilakukan oleh kantor perwakilan Bank Indonesia Kalimantan Selatan selama pandemi Covid-19 mengungkapkan bahwa sekitar 82,7% dari 1.125 UMKM yang merespons melaporkan mengalami penurunan pendapatan, dengan rata-rata pendapatan harian turun dari Rp4,6 juta menjadi sekitar Rp1,6 juta (Thohir & Maskuriah, 2020). Selain itu, penurunan pendapatan UMKM di Banjarmasin juga terdokumentasi dalam laporan sosialisasi manajemen persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO) untuk UMKM selama pandemi. Laporan tersebut menyoroti bahwa kurangnya pengetahuan tentang praktik manajemen persediaan berkontribusi pada kerugian pendapatan dan berkurangnya penyerapan tenaga kerja (Julkawait & Hikmahwati, 2022).

Menurut Moenir (2015:110), pendapatan mencakup semua bentuk kompensasi yang diterima seseorang sebagai imbalan atas kontribusi tenaga atau pikirannya kepada orang atau organisasi lain, baik dalam bentuk uang, barang, maupun fasilitas, dalam suatu periode waktu tertentu. Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan produktif yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa, yang umumnya dinyatakan dalam satuan moneter. Pendapatan menjadi indikator penting bagi kelangsungan usaha dan keberlanjutan organisasi.

Sukirno (2013:127) lebih lanjut menjelaskan bahwa "pertumbuhan pendapatan usaha dapat dirangsang dengan memperluas output produksi melalui pemanfaatan optimal sumber daya, termasuk modal manusia dan aset fisik seperti modal dan tenaga kerja". Keberhasilan suatu usaha sering diukur dari kemampuannya menghasilkan pendapatan yang terus meningkat. Untuk mencapai hal ini, pelaku usaha harus memastikan faktor-faktor produksi terjaga dalam kondisi optimal. Sukirno (2010) menambahkan

bahwa "faktor produksi secara langsung memengaruhi tingkat output, dan peningkatan pada faktor-faktor tersebut akan meningkatkan hasil produksi secara proporsional." Dengan demikian, peningkatan input produksi dalam suatu usaha akan berujung pada peningkatan pendapatan. Salah satu tantangan yang terus dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap modal, yang membatasi potensi pertumbuhan mereka dan menghambat pencapaian tujuan usaha. Banyak UMKM di Banjarmasin mengandalkan bahan baku lokal dan tabungan pribadi, mencerminkan terbatasnya akses terhadap sumber modal yang lebih besar yang diperlukan untuk pengembangan usaha. Realitas ini juga tercermin dalam lanskap kebijakan Kalimantan Selatan, di mana sebagian besar UMKM masih belum terjangkau oleh layanan perbankan formal. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang memadainya penyebaran informasi mengenai program pembiayaan Ultra Mikro (UMi) kepada para pelaku UMKM.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Kredit Program (SIKP) untuk pembiayaan Ultra Mikro (UMi), per 16 Oktober 2023, realisasi penyaluran UMi di wilayah kerja Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Banjarmasin telah mencapai Rp23,4 miliar untuk 5.647 debitur — setara dengan 44% dari seluruh debitur UMi di Kalimantan Selatan (KPPN Banjarmasin, 2023). Angka ini merupakan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022, ketika penyaluran mencapai Rp19,17 miliar untuk 4.814 debitur. Meskipun demikian, perkembangan UMi di wilayah kerja KPPN Banjarmasin dalam beberapa tahun terakhir tidak selalu menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2020, sekitar 7.092 debitur menerima total pembiayaan sebesar Rp22,9 triliun. Pada tahun 2021, jumlah debitur turun drastis menjadi sekitar 5.848, dengan total penyaluran sebesar Rp20,3 triliun. Meskipun penyaluran meningkat menjadi Rp23,6 miliar untuk 5.879 debitur pada tahun 2022, kemajuan keseluruhan masih

tergolong moderat. Menurut Kepala KPPN Banjarmasin, Bapak Tri Anuto Putro, pembiayaan UMi dirancang untuk membantu UMKM dalam memperoleh modal dan meningkatkan tingkat pendapatan mereka. Namun, data menunjukkan tren penurunan jumlah debitur yang terus berlanjut dari tahun ke tahun. Penyebab utama yang teridentifikasi adalah kurangnya sosialisasi program kepada masyarakat umum, khususnya para pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah serta pemangku kepentingan terkait untuk memperluas kesadaran dan penyebaran informasi mengenai pembiayaan UMi.

Gregory (2004:501) mencatat bahwa para ekonom menggunakan istilah "modal" untuk merujuk pada akumulasi stok alat, peralatan, dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Dalam istilah ekonomi, modal mewakili akumulasi hasil kegiatan produksi masa lalu yang kini digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Setiap usaha, tanpa memandang skalanya, memerlukan

modal untuk menopang kegiatan operasional sehari-hari. Di samping keterbatasan modal, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah ketidakmampuan dalam mempertahankan tenaga kerja. Selama masa Pandemi Covid-19, sejumlah besar perusahaan, termasuk UMKM, mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran upah karyawan, sehingga memaksa sebagian di antara mereka untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat permasalahan arus kas. Sumber daya manusia merupakan elemen fundamental dalam pelaksanaan operasional suatu usaha serta menjadi faktor penggerak utama dalam pencapaian keberhasilan produksi. Sumber daya manusia memiliki kemampuan untuk mentransformasi masukan melalui serangkaian proses produksi hingga menghasilkan keluaran. Peningkatan mutu tenaga kerja akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan output produksi serta pendapatan. Apabila permintaan atas barang maupun jasa mengalami

kenaikan, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kekurangan tenaga kerja, sehingga kebutuhan akan sumber daya manusia pun turut meningkat.

Berdasarkan laporan akhir "Kajian Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Banjarmasin" yang dipublikasikan oleh Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Banjarmasin, UMKM terbukti mampu menyerap sebesar 97% dari keseluruhan tenaga kerja yang ada, dengan 89% di antaranya terserap pada sektor mikro (M. Handry Imansyah, 2020). Berikut ini disajikan beberapa distribusi data subjek mengenai ketenagakerjaan, yang meliputi jumlah penduduk angkatan kerja (jiwa), jumlah penduduk yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan (jiwa), serta Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Berdasarkan data yang tersedia, jumlah angkatan kerja di Kota Banjarmasin dalam rentang waktu 2018 hingga 2023 menunjukkan pola yang tidak stabil. Tercatat pada tahun 2018, angkatan kerja berjumlah 336.792 orang, kemudian mengalami peningkatan

menjadi 346.184 orang pada tahun 2019. Akan tetapi, pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah angkatan kerja menjadi 331.562 jiwa, yang selanjutnya kembali meningkat menjadi 341.335 jiwa pada tahun 2021 dan 344.840 jiwa pada tahun 2022. Memasuki tahun 2023, jumlah tersebut kembali mengalami penurunan hingga mencapai 330.278 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2024). Kondisi fluktuatif ini menggambarkan adanya dinamika perubahan yang signifikan dalam komposisi angkatan kerja di kota tersebut sepanjang lima tahun terakhir.

Selain itu, data turut memperlihatkan ketidakstabilan jumlah penduduk yang tidak bekerja di Kota Banjarmasin dalam periode yang sama. Pada tahun 2018, jumlah pengangguran tercatat sebesar 27.784 orang, lalu mengalami penurunan menjadi 26.612 orang pada tahun 2019. Namun demikian, angka tersebut kembali meningkat menjadi 27.595 orang pada tahun 2020 dan terus bertambah hingga mencapai 28.920 orang pada tahun 2021. Pada tahun 2022, jumlah

pengangguran mengalami penurunan yang cukup berarti menjadi 23.987 orang, dan berlanjut menurun menjadi 22.118 orang pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2024). Kondisi ini mencerminkan dinamika yang terjadi dalam pasar tenaga kerja serta berbagai upaya yang dilakukan guna menekan angka pengangguran di Kota Banjarmasin. Di samping itu, data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memperlihatkan fluktuasi yang cukup berarti dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, TPT tercatat sebesar 8,25%, kemudian mengalami penurunan menjadi 7,69% pada tahun 2019, namun kembali meningkat menjadi 8,32% pada tahun 2020 dan 8,47% pada tahun 2021. Selanjutnya, TPT mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 6,96% pada tahun 2022, dan sedikit lebih rendah lagi, yaitu sebesar 6,70%, pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2024). Berdasarkan data tersebut, tingkat pengangguran di Kota Banjarmasin memang telah menunjukkan tren penurunan, namun

demikian Kota Banjarmasin masih tercatat sebagai daerah dengan tingkat pengangguran tertinggi di wilayah Kalimantan Selatan. Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Banjarmasin berada pada angka 6,70%, diikuti oleh Tanah Bumbu pada posisi kedua dengan 6,56%, serta Kotabaru dengan 6,08% (Ramadhan, 2024). Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Banjarmasin, Isa Anshari, mengungkapkan bahwa meskipun penurunan tingkat pengangguran belum menunjukkan hasil yang signifikan, kondisi tersebut tetap lebih baik apabila dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Lebih lanjut, beliau juga meyakini bahwa apabila penyediaan lowongan pekerjaan serta program pelatihan kerja terus dijalankan, maka angka pengangguran akan mengalami penurunan secara berkelanjutan. Annisa S. (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha industri rumahan mebel di

Kelurahan Tunjung Sekar, Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan modal, jumlah tenaga kerja, serta durasi operasional usaha berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan usaha mebel berskala kecil di kawasan tersebut.

Musvira, dkk. (2022) turut membuktikan bahwa modal, tenaga kerja, dan pasar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Kendari. Apabila ditinjau secara parsial, modal dan tenaga kerja terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kendari. Akan tetapi, hasil tersebut berbeda dengan temuan Habriyanto, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kerupuk ikan SPN di Kota Jambi, sementara tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Menurut Sugiyono (2018:99), hipotesis didefinisikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara atas rumusan masalah yang diformulasikan dalam bentuk

pertanyaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap pengaruh modal serta tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Banjarmasin. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H1 : Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin

H2 : Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin

H3 : Modal usaha dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin.

Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai jenis usaha yang tergolong kecil, dimiliki dan dikelola oleh individu atau sekelompok kecil orang dengan aset dan pendapatan tertentu (Krisna dan Nuratama, 2021:4).

2.2 Definisi Modal

Modal usaha merujuk pada aset, baik berupa uang maupun barang, yang digunakan dalam menjalankan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan aset. Polak mendefinisikan modal sebagai kemampuan untuk memanfaatkan barang modal, yang mana barang modal yaitu aset yang belum digunakan dan dicatat di sisi debit neraca (Riyanto, 2010 dalam Kamaludin, 2018).

Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja yaitu individu yang mampu menyelesaikan tugas untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, atau organisasi. Menurut Schuler & Jackson, sumber daya manusia (SDM) merupakan aset yang harus dikelola secara hati-hati dan selaras dengan kebutuhan organisasi (Syukron, 2014:218).

Definisi Pendapatan

Moenir (2015:110) menyatakan bahwa pendapatan yaitu seluruh penerimaan yang diperoleh seseorang sebagai imbalan atas tenaga atau pemikiran yang diberikan kepada pihak lain, baik individu maupun organisasi,

dalam bentuk uang, barang, atau fasilitas dalam periode tertentu.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data berbentuk angka dalam seluruh tahapan, mulai dari proses pengumpulan hingga analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro yang berdomisili di Kota Banjarmasin. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kalimantan Selatan pada tahun 2025, tercatat sebanyak 51.966 unit UMKM yang beroperasi di wilayah tersebut (Dinas Koperasi dan UMKM Kalsel, 2025). Merujuk pada pendapat Sugiyono (2018:149), jumlah sampel yang dipandang memadai dalam suatu penelitian berada pada rentang 30 hingga 500 responden. Pada penelitian ini, ditetapkan sebanyak 100 responden yang merupakan pemilik usaha mikro di Kota Banjarmasin, dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin pada tingkat margin kesalahan sebesar 10%,

sehingga diperoleh angka 99,68 yang selanjutnya dibulatkan menjadi 100 responden. Pengumpulan data dilaksanakan melalui empat teknik, yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Kuesioner tersebut memuat sejumlah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden guna memperoleh gambaran mengenai persepsi mereka terhadap pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan UMKM, khususnya usaha mikro, di Kota Banjarmasin. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Usaha Mikro). Responden dalam penelitian ini

yaitu 100 para pelaku usaha mikro yang berada di Kota Banjarmasin.

a. Berdasarkan tabel hasil uji t didapat bahwa tingkat pengaruh yang sama pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis (H1)

Ho : Modal usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin

Ha : Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin.

Variabel modal usaha (X1), bila t hitung lebih dari t tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti adanya pengaruh modal usaha terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel 23 menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki t hitung (4,668) > t tabel (1,984) dan besar nilai signifikansi $0,000 < 0,050$. Berdasarkan penjelasan tersebut maka H1 diterima, yang bermakna modal usaha (X1) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y) UMKM di Kota Banjarmasin.

2. Pengujian Hipotesis (H2)

Ho : Tenaga Kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin

Ha : Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin.

Variabel tenaga kerja (X2), bila t hitung lebih dari t tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti adanya pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan.

Berdasarkan tabel t menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki t hitung $(3,429) > t$ tabel $(1,984)$ dan besar nilai signifikansi $0,001 < 0,050$. Berdasarkan penjelasan tersebut maka H2 yang diterima, yang bermakna bahwa tenaga kerja (X2) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y) UMKM di Kota Banjarmasin.

b. Merujuk pada tabel F hasil output SPSS, dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, yakni sebesar $31,813 > 3,09$, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian,

dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel modal usaha (X1) dan tenaga kerja (X2) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan (Y) UMKM di Kota Banjarmasin. Hal ini bermakna bahwa baik modal usaha maupun tenaga kerja yang dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh oleh UMKM tersebut.

c. Uji koefisien determinasi (R^2).

Merujuk pada tabel R Square, nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,384, yang mengindikasikan bahwa kontribusi modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 38,4%, sementara sisa persentasenya ($100\% - 38,4\% = 61\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil uji t hipotesis, variabel modal usaha (X1) terbukti secara parsial memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t hipotesis pada variabel modal usaha, di mana nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, yakni $(4,668) > t \text{ tabel } (1,984)$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Berdasarkan uraian tersebut, maka H1 diterima, yang mengandung arti bahwa modal usaha (X1) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan (Y) UMKM di Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan yang dikemukakan oleh Afdhal (2022), yang mengungkapkan bahwa modal memberikan pengaruh positif terhadap volume produksi, sehingga peningkatan volume produksi yang digerakkan oleh modal secara signifikan berdampak pada peningkatan pendapatan suatu usaha.

Di samping itu, penelitian ini turut sejalan dengan hasil kajian Laili et al. (2020), yang menyatakan bahwa modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan, sehingga memperkuat pentingnya peranan modal bagi para pelaku usaha dalam mengembangkan aktivitas bisnis mereka.

Menurut Riyanto dalam Kamaludin (2018), modal usaha didefinisikan sebagai keseluruhan aset, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang dimanfaatkan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai aset tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa modal merupakan faktor yang sangat krusial dalam memulai suatu usaha, di mana besarnya modal yang dimiliki sangat menentukan tingkat pendapatan yang dapat diraih. Apabila suatu usaha dirintis dengan modal yang terbatas, maka usaha tersebut berpotensi menghadapi hambatan dalam memperluas maupun mengembangkan kegiatan operasionalnya. Modal merupakan

salah satu unsur yang turut memengaruhi proses produksi; apabila produksi mengalami kendala akibat keterbatasan modal, maka pendapatan pemilik usaha maupun perusahaan pun akan ikut terdampak. Sebaliknya, pertambahan modal akan mendorong peningkatan pendapatan.

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil uji t hipotesis, variabel tenaga kerja (X_2) secara parsial memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t hipotesis pada variabel tenaga kerja, di mana nilai t hitung ($3,429$) $>$ t tabel ($1,984$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,050$. Berdasarkan uraian tersebut, maka H_2 diterima, yang mengindikasikan bahwa tenaga kerja (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan (Y) UMKM di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Amalia (2022), yang mengungkapkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Hal ini mengandung arti bahwa peningkatan kualitas maupun kuantitas tenaga kerja, yang disertai dengan bertambahnya jumlah produksi, akan secara signifikan mendorong peningkatan pendapatan yang dipengaruhi oleh tenaga kerja.

Margaretha (2024) turut mendukung hasil tersebut, dengan menyatakan bahwa penambahan tenaga kerja memberikan pengaruh terhadap hasil produksi. Apabila produksi suatu barang yang dipasarkan mengalami peningkatan, maka pendapatan pun akan turut meningkat, dengan asumsi bahwa seluruh barang tersebut berhasil terjual. Tenaga kerja merujuk kepada individu yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa yang memberikan manfaat bagi diri sendiri, pihak lain, maupun organisasi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam proses produksi. Keterampilan serta kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan produk yang berkualitas akan berkontribusi dalam pencapaian target pemasaran. Apabila produk

tersebut mendapat minat dari masyarakat, maka keterlibatan sumber daya manusia dalam proses produksi dapat meningkatkan pendapatan pemilik usaha. Seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap suatu produk, kebutuhan akan tenaga kerja pun akan mengalami peningkatan yang sebanding.

3. Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin.

Hasil uji F mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen, yakni modal usaha dan tenaga kerja, secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji F yang memperoleh nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, yaitu $31,813 > 3,09$, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima, yang mengandung arti bahwa variabel modal usaha (X1) dan tenaga kerja (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pendapatan (Y) UMKM di Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan yang dikemukakan oleh Habriyanto et al. (2021), yang menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini bermakna bahwa peningkatan yang substansial pada modal dan tenaga kerja secara bersamaan akan berdampak pada bertambahnya jumlah produksi, yang selanjutnya akan mendorong peningkatan pendapatan.

Moenir (2015:110) menyatakan bahwa "pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan seseorang sebagai bentuk imbalan atas tenaga maupun pikiran yang telah disumbangkan kepada pihak lain atau suatu organisasi, baik dalam wujud uang, barang, ataupun fasilitas, dalam kurun waktu tertentu." Modal dan tenaga kerja merupakan faktor-faktor utama yang turut menentukan besarnya pendapatan. Apabila modal yang tersedia terbatas, maka pengadaan bahan baku untuk keperluan produksi maupun barang jadi tidak dapat terpenuhi, sehingga pendapatan yang

diperoleh akan bergantung pada jumlah barang yang berhasil terjual. Demikian pula halnya, apabila tenaga kerja yang dimiliki berkualitas rendah, kondisi tersebut akan berdampak pada hasil produksi yang dihasilkan, yang berpotensi menyebabkan barang tidak dapat dipasarkan, sehingga pada akhirnya akan memengaruhi pendapatan yang diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kota Banjarmasin terdiri atas lima kecamatan yang masing-masing memiliki peran dan orientasi yang beragam, mencakup sektor pertanian, ekonomi, serta perdagangan. Berdasarkan data per Desember 2023, jumlah penduduk kota ini tercatat mencapai sekitar 678,24 ribu jiwa (Darmawan, 2024), yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tersebut berpotensi mendorong peningkatan permintaan terhadap berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga dapat membuka

peluang pengembangan usaha, termasuk bagi sektor UMKM.

Ditinjau secara parsial, variabel modal usaha terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t yang memperlihatkan nilai t hitung sebesar 4,668, yang melampaui nilai t tabel sebesar 1,984, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada variabel modal usaha (X1), maka pendapatan (Y) akan turut meningkat, dan sebaliknya, penurunan modal usaha akan berdampak pada berkurangnya pendapatan.

Variabel tenaga kerja pun menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,429, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian, peningkatan pada variabel tenaga kerja (X2) akan berdampak pada meningkatnya pendapatan (Y),

sedangkan penurunannya akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan.

Secara simultan, variabel modal usaha dan tenaga kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F, nilai F hitung sebesar 31,813 melampaui nilai F tabel sebesar 3,09, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel modal usaha (X1) dan tenaga kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

Saran

1. Pemerintah perlu menyelenggarakan sosialisasi terkait kebijakan yang tengah diberlakukan agar pelaku UMKM memperoleh informasi yang komprehensif mengenai bantuan yang tersedia bagi mereka.
2. Pemerintah dituntut untuk memperkuat keterlibatannya dalam program yang sedang berjalan guna memastikan informasi mengenai bantuan dapat tersampaikan secara merata di seluruh wilayah kecamatan.
3. Pemerintah perlu membangun serta memelihara kepercayaan masyarakat, khususnya para pelaku UMKM, dengan cara melaksanakan survei secara berkala, menampung aspirasi, serta mendukung terwujudnya berbagai kegiatan pengembangan UMKM.
4. Para pelaku UMKM seyogianya memiliki inisiatif yang tinggi dalam mencari informasi terkait program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun mengenai mekanisme penyaluran bantuan yang diperuntukkan bagi mereka.
5. Para pelaku UMKM dituntut untuk mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi guna mendorong peningkatan penjualan dan pendapatan, salah satunya melalui pemasaran produk di berbagai platform digital.
6. Bantuan yang bersumber dari pemerintah pusat sebaiknya disalurkan secara langsung hingga

ke tingkat kelurahan agar dapat menjangkau dan memberikan dukungan yang lebih efektif kepada para pelaku UMKM di sekitarnya. Di samping itu, pemerintah perlu bersikap lebih aktif dan proaktif dalam memberikan perhatian serta pendampingan kepada pelaku UMKM, baik melalui program peningkatan kapasitas, fasilitasi akses permodalan, maupun kemudahan dalam memperoleh informasi dan peluang pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Adnin, 2022. *Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Kota Banda Aceh*. Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Skripsi).
- Amalia, Nisa, 2022. *Pengaruh Modal Biaya Produksi Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Pada Industri Batu Bata Di Kecamatan Teras*. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Stie Stekom* Vol. 2, No.2, Oktober, pp. 10 – 19.
- Andani, Tumpal, Aritonang, dan Lazuardi, Adi (ed), 2023. *Pemkot Banjarmasin: Transaksi UMKM capai Rp200 miliar pada 2023*. *Antara Kantor Berita Indonesia*, 18 Agustus 2023, (Pemkot Banjarmasin: Transaksi UMKM capai Rp200 miliar pada 2023 - ANTARA News).
- Annisa. S., 2015. *Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Industri Kecil (Studi Kasus pada Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2024. *Tabel Dinamis Subyek Tenaga Kerja*. Badan Pusat Statistik, (BPS Kota Banjarmasin)
- Diskopumker Banjarmasin, 2023. *Penghargaan Indonesia Entrepreneur Challenge (IEC) 2023*. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja (<https://diskopumker.banjarmasin.go.id/2023/09/umkm-kota-banjarmasin-dan-pemerintah.html>).
- Darmawan, Agus Dwi, 2024. *Jumlah Penduduk Kota Banjarmasin 678,24 Ribu Jiwa Data per Desember 2023*. Databoks, 03

- Juni 2024, (Jumlah Penduduk Kota Banjarmasin 678,24 Ribu Jiwa Data per Desember 2023 (katadata.co.id)
- F., Erlina, Santika, 2023. *Proporsi Kontribusi UMKM Indonesia terhadap PDB* (2019). Databoks, 13 Oktober 2023, (Kontribusi Usaha Mikro RI untuk PDB Hampir Menyamakan Perusahaan Besar (katadata.co.id)).
- Ghozali, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* Edisi 9 Semarang: Undip
- Habriyanto, Bambang Kurniawan, dan David Firmansyah, 2021. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), Juli, hal 853-859, p. 2549-4236.
- Hanafi, Muhammad, 2021. *Peran Pemerintah Dalam Upaya Mengembangkan Penggiat Umkm Di Kawasan Kuliner Baiman Kota Banjarmasin*. Program Studi Ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Skripsi).
- Husaini, Ayu Fadhlani, 2017. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, Volume 6, Nomor 2, September, p. 111-126
- Julkawait, Wisya Ais Sahla, Hikmahwati, 2025. Sosialisasi Pengelolaan Persediaan Melalui Pendekatan Metode First In First Out Bagi UmkmBanjarmasin Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Implementation and Action Politeknik Negeri Banjarmasin*, Volume 4, Nomor 2, (<https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/impact/article/download/1261/984/5301>)
- Kamaludin, 2018. Analisis Modal Usaha di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 3, No. 9, September, p. 2541-0849.
- Khusniatus, Meilinda, Sa'dah, 2020. *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Industri Brem Di Kabupaten Madiun*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo (Skripsi).
- KPPN Banjarmasin, 2023. *Pemerintah Berikan Fasilitas Pembiayaan Bagi UMKM di Kalsel*. Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 17 Oktober 2023, (Pemerintah Berikan Fasilitas Pembiayaan Bagi UMKM di Kalsel (kemenkeu.go.id)).

Krisna, Putu, A.S, dan Putu Nuratama,
2021. *Tata Kelola Manajemen
& Keuangan Usaha Mikro*

Kecil Menengah.
Sungguminasa: Cahaya Bintang
Cemerlang.